

STRATEGI GURU BP DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 MEPANGA DESA KAYU AGUNG KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Ahmad Syaiful, Universitas Tadulako
E-mail: gendis sekararum8@gmail.com

Abstrak

Perkembangan zaman yang pesat memberikan dampak signifikan terhadap pendidikan, termasuk meningkatnya kenakalan remaja di SMP Negeri 3 Mepanga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan faktor kenakalan remaja, strategi guru BP dalam menanganinya, serta kendala dan solusi yang dihadapi. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis dengan reduksi data, penyajian, dan verifikasi. Hasil menunjukkan bahwa kenakalan remaja di sekolah ini meliputi membolos, merokok, berpakaian tidak sopan, hingga kasus narkoba, dengan faktor penyebab seperti kurang perhatian orang tua dan lingkungan pergaulan negatif. Guru BP menggunakan strategi preventif, kuratif, dan pembinaan religius. Kendala utama meliputi lemahnya komitmen pihak terkait dan beban ganda guru BP. Penelitian ini menyarankan optimalisasi peran guru BP dan kolaborasi intensif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Kata Kunci: Guru BP, kenakalan remaja, strategi, pendidikan.

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja di lingkungan sekolah menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan. Fenomena ini sering dipicu oleh faktor internal, seperti kurangnya nilai religius, dan faktor eksternal, seperti pergaulan bebas serta lemahnya perhatian orang tua. Sebagai lembaga pendidikan, SMP Negeri 3 Mepanga menghadapi berbagai kasus kenakalan seperti membolos, merokok, hingga penyalahgunaan narkoba.

Peran guru bimbingan penyuluhan (BP) menjadi sangat penting dalam menangani kenakalan remaja. Melalui upaya preventif, kuratif, dan pembinaan, guru BP diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk menghindari perilaku menyimpang dan meningkatkan motivasi belajar.

Kenakalan remaja menjadi salah satu fenomena sosial yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Remaja yang berada dalam fase transisi dari masa kanak-kanak menuju

Strategi Guru BP dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Mepanga Desa Kayu Agung Kabupaten Parigi Moutong

dewasa sering kali menghadapi tantangan psikologis, sosial, dan lingkungan yang kompleks. Menurut Kartini Kartono, kenakalan remaja merupakan perilaku yang menyimpang dari norma sosial yang berlaku, yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Di lingkungan pendidikan, perilaku ini sering kali terwujud dalam bentuk membolos, merokok, berkelahi, hingga penyalahgunaan narkoba, yang dapat mengganggu iklim belajar di sekolah.

Perubahan sosial dan pesatnya arus modernisasi turut memberikan dampak negatif pada perilaku remaja. Keluarga sebagai lingkungan pertama dalam membentuk kepribadian sering kali tidak mampu memberikan pengawasan yang cukup, sehingga peran lembaga pendidikan menjadi semakin penting. Sebagai lembaga formal, sekolah tidak hanya bertugas untuk mendidik secara akademik tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) memegang peran strategis dalam membantu remaja mengatasi permasalahan yang dihadapi, baik secara preventif, kuratif, maupun pembinaan.

SMP Negeri 3 Mepanga, yang terletak di Desa Kayu Agung, Kabupaten Parigi Moutong, merupakan salah satu institusi pendidikan yang menghadapi tantangan terkait kenakalan remaja. Berdasarkan observasi awal, bentuk kenakalan yang

sering terjadi meliputi membolos, berpakaian tidak sesuai norma, hingga tindakan yang melibatkan penggunaan narkoba. Faktor penyebabnya beragam, mulai dari minimnya perhatian orang tua, rendahnya nilai religius dalam diri peserta didik, hingga pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru BP dalam menangani kenakalan remaja di SMP Negeri 3 Mepanga. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi bentuk dan faktor penyebab kenakalan remaja, strategi penanganan yang dilakukan, serta kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru BP. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendekatan yang lebih efektif dalam menangani kenakalan remaja di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena kenakalan remaja serta strategi yang diterapkan oleh guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) di SMP Negeri 3 Mepanga, Desa Kayu Agung, Kabupaten Parigi Moutong. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena sosial, perilaku, dan proses interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah.

Desain Penelitian

Desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bentuk kenakalan remaja, faktor-faktor penyebabnya, strategi guru BP dalam menanganinya, serta kendala dan solusi yang ditemukan selama pelaksanaan strategi tersebut. Penelitian ini memfokuskan pada pengalaman dan perspektif guru BP serta pihak terkait lainnya di sekolah.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Mepanga, Desa Kayu Agung, Kabupaten Parigi Moutong. Subjek penelitian meliputi guru BP, kepala sekolah, dan peserta didik yang teridentifikasi memiliki perilaku menyimpang. Pemilihan lokasi didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan adanya tantangan signifikan terkait kenakalan remaja di sekolah ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik berikut:

- **Observasi:** Peneliti mengamati langsung perilaku peserta didik, interaksi guru dengan peserta didik, serta lingkungan sekolah.
- **Wawancara Mendalam:** Dilakukan dengan guru BP, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik untuk mendapatkan informasi terkait bentuk kenakalan, strategi penanganan, dan kendala yang dihadapi.

- **Dokumentasi:** Menggunakan data tertulis seperti catatan kasus peserta didik, laporan konseling, dan peraturan sekolah yang berkaitan dengan penanganan kenakalan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan berikut:

1. **Reduksi Data:** Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dirangkum dan diseleksi berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian.
2. **Penyajian Data:** Hasil reduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan analisis lebih lanjut.
3. **Verifikasi Data:** Kesimpulan sementara diuji melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas dan reliabilitas data.

Keabsahan Data

Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai narasumber) maupun triangulasi metode (menggunakan berbagai teknik pengumpulan data). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika, termasuk menjaga kerahasiaan

Strategi Guru BP dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Mepanga Desa Kayu Agung Kabupaten Parigi Moutong

identitas responden, memperoleh persetujuan dari pihak terkait sebelum pengumpulan data, serta menggunakan data semata-mata untuk tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan Faktor Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh institusi pendidikan, termasuk di SMP Negeri 3 Mepanga. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat berbagai bentuk kenakalan yang sering terjadi di sekolah ini. Bentuk kenakalan tersebut meliputi perilaku membolos, merokok, berpakaian tidak sesuai norma sekolah, berbicara kasar, serta berkelahi antar teman. Lebih lanjut, ditemukan kasus yang lebih serius seperti mencuri, penggunaan narkoba, dan tindakan pelecehan ringan seperti mengintip lawan jenis. Bentuk-bentuk kenakalan ini mencerminkan pelanggaran norma sosial dan hukum, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kartini Kartono bahwa kenakalan remaja dapat berupa perilaku patologis yang berkembang akibat pengabaian sosial.

Faktor internal menjadi salah satu penyebab utama kenakalan remaja di sekolah ini. Faktor tersebut mencakup rendahnya nilai religius dalam diri peserta didik, yang sering kali membuat mereka kehilangan kontrol dalam bertindak. Selain itu, rasa ingin tahu

yang tinggi dan kurangnya kemampuan untuk membedakan hal baik dan buruk juga memengaruhi perilaku mereka. Kondisi ini diperburuk oleh krisis identitas yang dialami remaja, yang sering kali membuat mereka mencari jati diri melalui perilaku eksperimental, termasuk perilaku menyimpang. Zakiah Daradjat menekankan bahwa nilai-nilai agama yang tidak tertanam kuat dapat menjadi celah bagi munculnya kenakalan.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memainkan peran penting. Lingkungan keluarga yang kurang kondusif, terutama karena minimnya perhatian orang tua, menjadi salah satu penyebab utama. Pola asuh yang otoriter atau sebaliknya terlalu permisif sering kali membuat anak merasa tidak mendapatkan pengakuan dan perhatian. Akibatnya, mereka mencari perhatian di luar rumah melalui perilaku negatif. Hal ini mendukung pandangan Soerjono Soekanto bahwa keluarga merupakan institusi pertama yang membentuk moral anak, sehingga disfungsi dalam keluarga dapat memicu perilaku menyimpang.

Pengaruh lingkungan pergaulan juga menjadi faktor signifikan. Teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku remaja. Di SMP Negeri 3 Mepanga, beberapa kasus kenakalan remaja ditemukan berawal dari interaksi dengan kelompok yang memiliki nilai

dan kebiasaan negatif. Teori diferensiasi asosiatif yang dikemukakan oleh Sutherland menjelaskan bahwa perilaku menyimpang sering kali dipelajari melalui interaksi sosial dengan kelompok yang mendukung perilaku tersebut. Selain itu, mudahnya akses terhadap konten negatif, seperti film atau bacaan yang tidak mendidik, juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perilaku menyimpang.

Dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal ini, jelas bahwa kenakalan remaja di SMP Negeri 3 Mepanga tidak hanya merupakan masalah individu, tetapi juga hasil dari interaksi kompleks antara individu dan lingkungannya. Untuk mengatasi fenomena ini, diperlukan pendekatan yang holistik, melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk mengubah perilaku remaja yang bermasalah tetapi juga mencegah munculnya perilaku serupa di masa mendatang [5].

Strategi Guru BP dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) di SMP Negeri 3 Mepanga menerapkan tiga strategi utama dalam mengatasi kenakalan remaja, yaitu:

Upaya Preventif

Guru BP berupaya mencegah kenakalan remaja melalui program pembinaan karakter berbasis religiusitas. Kegiatan seperti ceramah

keagamaan, pelaksanaan shalat berjamaah, dan program ekstrakurikuler diarahkan untuk membangun komitmen antara peserta didik, orang tua, dan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendekatan preventif yang diusulkan oleh Willis, di mana pendidikan nilai dan penguatan karakter menjadi pilar utama pencegahan kenakalan.

Upaya Kuratif

Ketika kenakalan terjadi, guru BP memberikan nasihat secara personal kepada peserta didik yang bersangkutan. Langkah-langkah lain meliputi:

- Memberikan sanksi edukatif.
- Memanggil orang tua untuk berdiskusi terkait perilaku anak.
- Memindahkan peserta didik ke sekolah lain jika perilaku menyimpang tidak dapat ditangani secara internal.

Pendekatan ini mencerminkan teori konseling behavioristik yang menekankan perubahan perilaku melalui pemberian penguatan positif dan negatif.

Upaya Pembinaan

Penanaman nilai religiusitas dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui mata pelajaran agama Islam maupun kegiatan informal seperti mentoring. Upaya ini bertujuan untuk membentuk kesadaran spiritual peserta didik, yang menurut Daradjat dapat menjadi fondasi penting dalam mengurangi perilaku menyimpang.

Strategi Guru BP dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Mepanga Desa Kayu Agung Kabupaten Parigi Moutong

Kendala dan Solusi

Kendala utama yang dihadapi guru BP dalam melaksanakan strategi ini adalah:

- **Lemahnya Komitmen Pihak Terkait:** Kurangnya keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pembinaan anak.
- **Tugas Ganda Guru BP:** Guru BP juga merangkap tugas administratif seperti menjadi bendahara sekolah, sehingga waktu untuk memberikan konseling menjadi terbatas.

Sebagai solusi, sekolah perlu memperkuat sinergi dengan orang tua melalui forum komunikasi rutin. Selain itu, perlu ada kebijakan khusus untuk membebaskan guru BP dari tugas non-akademik agar dapat fokus pada pelayanan konseling.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis religiusitas dan penguatan nilai karakter dapat menjadi strategi yang efektif dalam menangani kenakalan remaja. Namun, efektivitas strategi ini bergantung pada kolaborasi yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penemuan ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembinaan karakter berbasis agama dapat mengurangi kenakalan remaja secara signifikan.

Diperlukan juga penguatan kapasitas guru BP melalui pelatihan

konseling profesional, sebagaimana disarankan oleh Sofyan Willis, untuk menangani kasus-kasus berat secara lebih efektif. Dengan demikian, strategi ini dapat diadaptasi untuk diterapkan di sekolah lain dengan kondisi serupa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru BP dalam menangani kenakalan remaja melalui strategi preventif, kuratif, dan pembinaan religius. Kendala seperti lemahnya komitmen pihak terkait dapat diatasi dengan kerjasama yang lebih intensif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Saran: Penelitian ini merekomendasikan pelatihan khusus untuk guru BP agar lebih fokus dalam tugas konseling serta peningkatan program berbasis nilai religius untuk menanamkan moral positif pada peserta didik.

Daftar Pustaka

- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Zakiah, Daradjat. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 2005.
- Willis, Sofyan S. *Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.

- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Pearson.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. (2010). *Introduction to Research in Education*. Wadsworth.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.